
MENINGKATKAN FASILITAS DENGAN PEMBUATAN PAPAN NAMA DESA SEBAGAI PETUNJUK IDENTITAS KANTOR DESA WOLOREGA

Yoseph Darius Purnama Rangga¹, Maria Sisilia Skolatika², Maria Claudia Dhana Ndolu³,
Sinthia Dafros Tawa⁴, Marselian Ernest Idayantri Woro⁵, Maria Nona Lence⁶, Wilhelmus
Mariano Zakarias Kolo⁷

Universitas Nusa Nipa, Maumere, Indonesia¹²³⁴⁵⁶⁷
Jl. Kesehatan No.3 Maumere 86111 - Nusa Tenggara Timur
Korespondensi penulis: darius1206@gmail.com

Keywords: Community Service Program (KKN), village name board, village identity, public services, village development

Abstract: The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata / KKN) carried out by students of Nusa Nipa University Indonesia in Wolorega Village represents a community service initiative aimed at strengthening village identity and improving public service accessibility.

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata / KKN) of Nusa Nipa University Indonesia is one of the compulsory academic activities that reflects the implementation of the Tri Dharma Perguruan Tinggi, particularly in the field of community service. This program aims to provide real contributions to village development, improve the quality of public services, and strengthen the relationship between students and the local community. One of the work programs carried out by the KKN group in Wolorega Village was the creation of a village name board as an identity marker for the Village Office. The background of this activity lies in the absence of a proper and representative village name board, which often caused difficulties for both local residents and visitors in locating the village office. This situation affected the effectiveness of administrative services. Therefore, the KKN students took the initiative to design and construct a new village name board to strengthen the village's identity and improve public service facilities. The implementation method included several stages: coordination with the village head and officials, designing the name board, procuring materials and equipment, constructing and painting the board, and finally installing it in front of the Wolorega Village Office. The entire process was carried out in collaboration with village officials and with active participation from the local community. The results of this activity show that the village name board was successfully built and installed. Its presence provides significant benefits, such as making it easier for the community to locate the Wolorega Village Office, clarifying the village's official identity, and enhancing the image of the village government as a well-organized and professional institution. In addition, this activity received positive appreciation from village officials and the community because it effectively addressed an existing problem. In conclusion, the creation of the village name board is not only a physical facility improvement but also a tangible form of contribution from the



Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nusa Nipa Indonesia merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan desa, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh kelompok KKN di Desa Wolorega adalah pembuatan papan nama desa sebagai penunjuk identitas Kantor Desa. Latar belakang kegiatan ini adalah belum tersedianya papan nama yang representatif sehingga masyarakat maupun pendatang sering mengalami kesulitan dalam menemukan kantor desa. Hal ini tentu berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan administrasi desa. Oleh karena itu, mahasiswa KKN berinisiatif melaksanakan kegiatan pembuatan papan nama desa untuk memperkuat identitas desa sekaligus menambah fasilitas penunjang pelayanan publik. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: koordinasi dengan Kepala Desa dan perangkat desa, perancangan desain papan nama, pengadaan bahan dan peralatan, proses pembuatan serta pengecetan papan nama, hingga tahap akhir pemasangan di depan Kantor Desa Wolorega. Seluruh tahapan dilaksanakan dengan melibatkan perangkat desa serta partisipasi masyarakat sekitar.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa papan nama desa berhasil dibuat dan dipasang dengan baik. Kehadiran papan nama ini memberikan manfaat besar, antara lain mempermudah masyarakat dalam menemukan Kantor Desa Wolorega, memperjelas identitas desa, serta meningkatkan citra pemerintah desa sebagai lembaga yang tertata rapi dan profesional. Selain itu, kegiatan ini mendapat apresiasi positif dari perangkat desa dan masyarakat setempat karena dinilai memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Dengan demikian, program pembuatan papan nama desa tidak hanya sekadar menghasilkan fasilitas fisik, tetapi juga menjadi bentuk nyata kontribusi mahasiswa Universitas Nusa Nipa Indonesia dalam mendukung pembangunan desa dan meningkatkan pelayanan publik di Desa Wolorega.

Kata kunci: Program Pelayanan Masyarakat (KKN), papan nama desa, identitas desa, pelayanan publik, pembangunan desa

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang didapat di kampus sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. KKN bukan hanya sekadar kegiatan rutinitas, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian sosial yang memberikan dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat yang menjadi sasaran. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembangunan masyarakat.

KKN adalah bagian dari pendidikan yang memberi mahasiswa pengalaman hidup bersama masyarakat di luar kampus. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah desa, serta memberdayakan masyarakat. Tujuannya adalah membangun karakter mahasiswa yang terlibat langsung dalam kehidupan sosial dan mengembangkan keilmuan sosial.

Desa Wolorega, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka, menjadi lokasi dan objek sasaran utama pelaksanaan kegiatan KKN mahasiswa. Secara etimologis, *Wolorega*

berasal dari kata *Wolo* (bukit) dan *Rega* (orang pertama yang mendiami bukit tersebut). Nama ini kemudian menjadi nama kampung. Desa Wolorega terletak pada 08° LS dan 122° BT, berada di ketinggian 292 mdpl, dengan suhu rata-rata 28–32 °C. Wilayahnya seluas 10.057 Ha, dengan topografi datar dan berbukit. Pada umumnya masyarakat Desa Wolorega, 99,98% menganut Agama Kristen Katolik dan 0,2% menganut agama Kristen Protestan. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat sebagai petani, pedagang, perternak sedangkan sisanya bekerja sebagai buruh, tukang kayu dan batu. Serta sebagian kecil lainnya sebagai guru dan pegawai.

Sebagai desa yang terletak di wilayah perbukitan dengan akses jalan yang cukup terbatas, Desa Wolorega sering menghadapi berbagai kendala dalam hal keterjangkauan lokasi, termasuk akses menuju kantor desa. Salah satu permasalahan utama adalah belum tersedianya plang petunjuk arah yang memadai, sehingga warga maupun pendatang kerap kesulitan menemukan lokasi-lokasi penting di desa, terutama kantor desa.

Plang petunjuk arah sangat dibutuhkan sebagai sarana informasi umum, khususnya bagi masyarakat dari luar desa. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim KKN melakukan pembuatan dan pemasangan plang penunjuk arah sebagai alat bantu navigasi menuju beberapa titik strategis di Desa Wolorega. Hal ini diharapkan dapat menjadi media informasi yang memudahkan para pengguna jalan dalam mengenali arah dan lokasi yang dituju.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada tanggal 30 juni sampai 30 juli 2025. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa dan warga sekitar. Harapan yang ingin dicapai semoga dengan tersedianya papan nama jalan dapat bermanfaat dan sangat membantu warga pendatang yang sedang berkunjung ke Desa Wolorega guna kepentingan pribadi. Untuk melaksanakan program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam pembuatan sarana plang petunjuk jalan Desa Wolorega.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan tahapan - tahapan survey lokasi untuk menentukan tempat-tempat yang dibutuhkan dan yang akan dipasang plang/plakat petunjuk jalan. Selanjutnya melakukan persiapan pembuatan desain yang akan disiapkan dalam pembuatan plang/pelakat penunjuk jalan, setelah itu melakukan perakitan plang/pelakat penunjuk jalan dan melakukan tahap pengecatan pada plang/petunjuk jalan. Kemudian dilakukan pemasangan pada titik lokasi yang sudah ditentukan. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk membantu prasarana dalam penunjukan kearah tempat Desa Wolorega. Hal ini juga membantu bagi masyarakat dari luar Desa Wolorega. Waktu dan tempat pelaksanaan program kerja pemasangan plang petunjuk arah dilaksanakan bulan Maret pada tanggal 17 juli s/d 19 juli 2025, dimulai dari survey lokasi, pembuatan, dan pemasangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Progam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Wolorega, Kecamatan Paga. Pelaksanaan pembuatan dan pemasangan plang penunjuk jalan bertujuan untuk melengkapi prasarana petunjuk arah supaya masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar Desa Wolorega dapat mengetahui arah jalan menuju Desa Wolorega.

Metode pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata terdiri dari 4 (empat) tahap, yakni :

- Tahap pertama, dengan mengadakan survei lokasi untuk menentukan tempat yang membutuhkan dan yang akan dipasang papan/plang nama jalan. Pelaksana kegiatan ini oleh Mahasiswa KKN Desa Wolorega.
- Tahap kedua Tahap kedua, setelah menemukan lokasi yang akan dipasang plang maka langkah selanjutnya adalah membuat papan petunjuk. Persiapan yang dilakukan yaitu pertama penentuan desain papan/plakat yang hendak digunakan, desain dibuat oleh mahasiswa KKN Desa wolorega, kemudian menentukan alat dan bahan yang diperlukan, pembelian peralatan dan perlengkapan serta bahan yang diperlukan. Langkah berikutnya, yaitu pembuatan papan nama oleh mahasiswa berdasarkan desain yang sudah ditentukan, setelah selesai pembuatan papan maka dilanjutkan dengan pemasangan.
- Tahap ketiga, pemasangan plang pada titik lokasi yang telah ditentukan. kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dibantu oleh masyarakat setempat.
- Tahap keempat yaitu penutupan dan pembuatan laporan akhir Kuliah Kerja Nyata.

Fasilitas merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Fasilitas dapat dibagi menjadi 2, yaitu sarana dan prasarana, serta pelayanan publik (Aryani Soemitro and Suprayitno 2018). Peningkatan Fasilitas merupakan proses perbaikan, pengembangan, atau penambahan infrastruktur fisik, teknologi dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung suatu organisasi, perusahaan, atau institusi. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan kualitas layanan yang diberikan kepada pengguna salah satunya yaitu masyarakat.

Plang nama arah merupakan tanda nama yang bertujuan untuk mengenali lokasi yang akan dituju sehingga orang-orang yang melihat plang nama arah tersebut dapat mengetahui arah menuju lokasi, baik itu warga atau orang yang berkunjung ke daerah tersebut. Papan nama atau yang biasa disebut dengan plang merupakan tanda nama yang dipasang agar suatu lokasi atau tempat bisa dikenali oleh orang-orang yang melewati tempat tersebut (Laksono, 2020).



Gambar 1. Pembuatan Papan Nama Desa



Gambar 2. Hasil Papan Nama Desa

4. KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan penunjuk jalan didasari atas kesadaran akan masih susahnya akses untuk menemukan lokasi Desa Wolorega. Jadi penunjuk jalan ini diharakan berguna sebagai media informasi penunjukan arah untuk para pemakai jalan yang akan berkunjung ke Desa Wolorega. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pemasangan Plang Petunjuk Arah Jalan Desa Gunung Karamat [Wolorega](#) telah selesai dilaksanakan. Kegiatan ini terlaksana dengan baik atas dukungan dan bantuan warga desa karena hal ini menyangkut kepentingan orang banyak. Tidak ada hambatan yang cukup berarti dalam proses persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan ini, hanya saja proses penggerjaannya membutuhkan waktu yang lama. Pembuatan dan pemasangan papan atau plakat penunjuk jalan ini adalah sebagai bentuk partisipasi, koordinasi dan keterlibatan aktif baik mahasiswa, dosen dan warga desa sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani Soemitro, Ria Asih, and Hitapriya Suprayitno. 2018. “Pemikiran Awal Tentang Konsep Dasar Manajemen Aset Fasilitas.” *Jurnal Manejemen Aset Infrastruktur & Fasilitas* 2, no. 1: 1–14. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v2i0.4225>.

Budi Leksono, Eko. 2020. “Peningkatan Fasilitas Desa Dengan Pemasangan Papan Nama Rt Dan Perangkat Desa Wotansari.” *DedikasiMU(Journal of Community Service)* 2, no. 1: 174. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i1.1201>.